

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI SMPN 1 GEGER MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH HANNA LATHIFAH**

**NIM. 210317439**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2021**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Lathifah, Hanna.** 2021. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Skripsi: Lia Amalia, M.Si.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Motivasi Belajar, dan Pembelajaran Daring

Suatu keberhasilan metode pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswanya dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring ini guru dituntut untuk melakukan kegiatan mengajar yang sekreatif mungkin untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Tujuan adanya penelitian skripsi ini untuk: (1) mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. (2) mendeskripsikan kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, digunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMPN 1 Geger Madiun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode ceramah, video interaktif, pembelajaran daring, pembelajaran luring, kerjasama dengan orangtua siswa, dan metode penugasan. Bentuk motivasi yang dilakukan dengan memberikan pujian dan kritikan, kompetisi antar siswa, kerja kelompok, menyampaikan materi yang dikemas dengan kreatif, dan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh orangtua dengan menyediakan akses internet, mendampingi dan memantau anak dalam melaksanakan pembelajaran daring, memberikan semangat anak, dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (2) kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran daring, akses internet yang belum optimal, dan guru belum dapat menilai aspek afektif dan psikomotorik anak dengan maksimal. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh orangtua adalah pengeluaran untuk membeli kuota internet, kurangnya waktu untuk mendampingi siswa belajar, menghadapi anak yang emosi dalam kegiatan pembelajaran daring, kurangnya pemahaman materi sekolah anak, dan menghadapi anak yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## ABSTRACT

**Lathifah, Hanna.** 2021. PAI Teachers' Efforts to Increase Student Motivation in Online Learning at SMPN 1 Geger Madiun. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Lia Amalia, MSi.

**Keyword:** *Teacher of Islamic religious education, Learning Motivation, and Online Learning.*

A successful learning method can be said to be successful or it cannot be seen from the level of learning motivation possessed by students in following the learning activity process. In this online learning process the teacher is led to carry out teaching activities as creatively as possible to arouse student motivation.

The purpose of this thesis research is to: (1) find out the efforts made by Islamic Education teachers in increasing student motivation in online learning. (2) describe the constraints in increasing student motivation. (3) supporting and inhibiting factors experienced by students in facing online learning.

To achieve the research objectives above, a research approach was used, namely a qualitative approach using descriptive research. The research location is SMPN 1 Geger Madiun. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using triangulation.

The results showed that: (1) the strategies used by the teacher in increasing student motivation were lecture methods, interactive videos, online learning, offline learning, collaboration with parents of students, and assignment methods. This form of motivation is carried out by giving praise and criticism, competition between students, group work, delivering creatively packaged sheets, and giving additional grades to students who can complete assignments well. Efforts are made by parents by providing internet access, accompanying and monitoring children in implementing online learning, encouraging children, and disciplining students in learning activities. (2) the obstacles faced by teachers in increasing student learning motivation are the lack of student participation in participating in learning activities, lack of student interest in online learning, internet access that is not optimal, and teachers have not been able to optimally assess children's affective and psychomotor aspects. Meanwhile, the obstacles faced by parents are expenses for buying internet quotas, lack of time to assist students in learning, dealing with emotional children in online learning activities, lack of understanding of children's school materials, and facing children who are less disciplined in participating in learning activities.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanna Lathifah

NIM : 210317439

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smpn 1 Geger Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, tanggal 26 April 2021

Pembimbing



Lia Amalia, M. Si

NIP. 19760902200112201

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

# LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Hanna Lathifah  
NIM : 210317426  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun*


Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

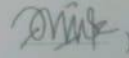
Hari : Jum'at  
Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 2 Juni 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag**  
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
2. Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd
3. Penguji II : Lia Amalia, M.Si

(  )

(  )

(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANNA LATHIFAH  
NIM : 210317439  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021  
Penulis

**Hanna Lathifah**  
**NIM. 210317439**

**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanna Lathifah

NIM : 210317439

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 26 April 2021

Saya yang membuat pernyataan





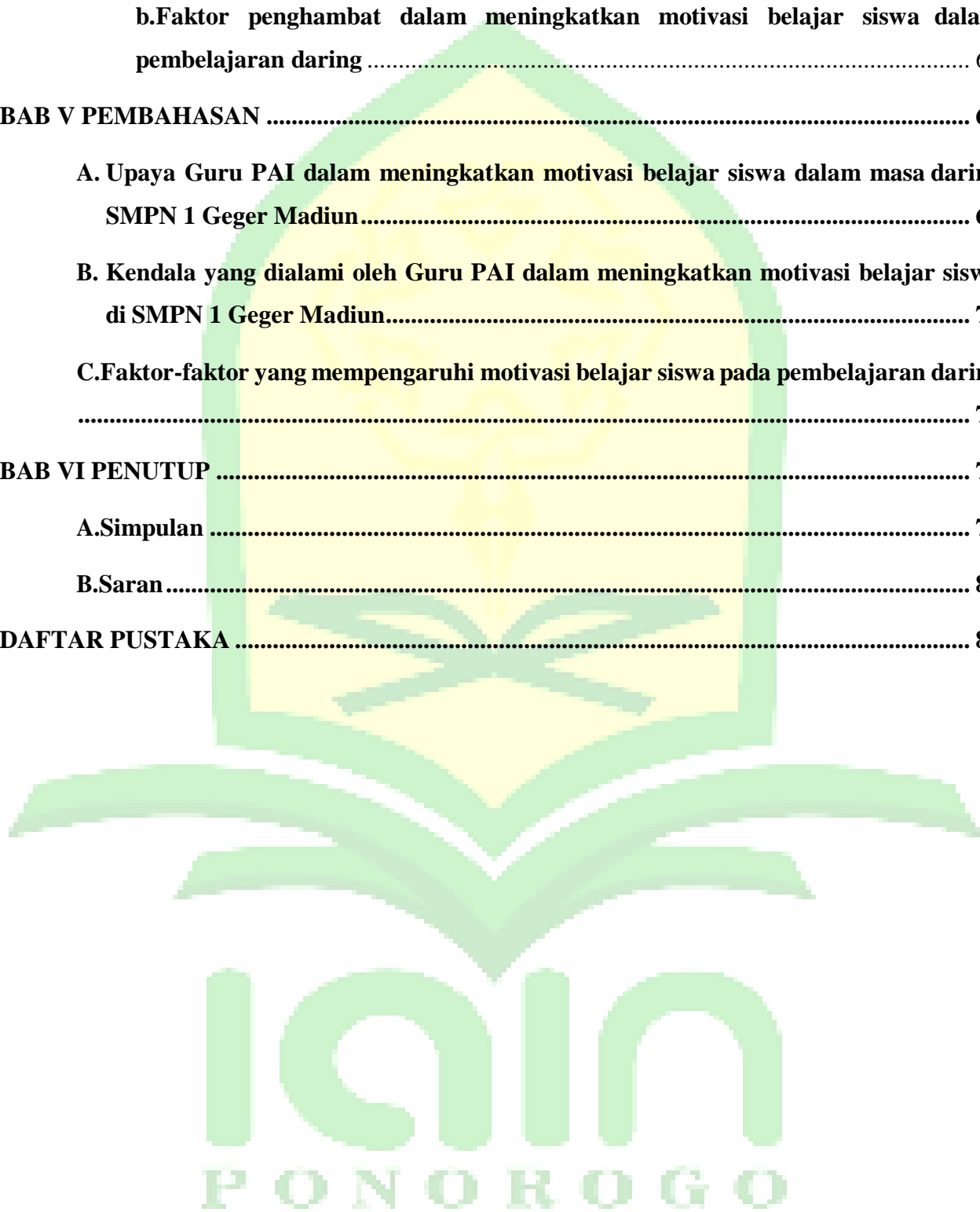
## DAFTAR ISI

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>1</b>                            |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....  | <b>viii</b>                         |
| <b>PENGESAHAN</b> .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>xi</b>                           |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xii</b>                          |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>                            |
| <b>A.Latar Belakang Masalah</b> .....                                  | <b>1</b>                            |
| <b>B.Rumusan Masalah</b> .....   | <b>6</b>                            |
| <b>C.Fokus Penelitian</b> .....  | <b>6</b>                            |
| <b>D.Tujuan Penelitian</b> .....                                       | <b>6</b>                            |
| <b>E.Manfaat Penelitian</b> .....                                      | <b>6</b>                            |
| <b>1. Manfaat Teoritis</b> .....                                       | <b>6</b>                            |
| <b>2.Manfaat Praktis</b> .....   | <b>7</b>                            |
| <b>F.Sistematika Pembahasan</b> .....                                  | <b>7</b>                            |
| <b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b> ..... | <b>9</b>                            |
| <b>A.Telaah Hasil Penelitian Terdahulu</b> .....                       | <b>9</b>                            |
| <b>B.Kajian Teori</b> .....  | <b>10</b>                           |
| <b>1.Guru PAI</b> .....  | <b>10</b>                           |
| <b>2.Motivasi Belajar</b> .....  | <b>13</b>                           |
| <b>3.Pembelajaran Daring</b> .....                                     | <b>23</b>                           |



|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>30</b> |
| <b>A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>   | <b>30</b> |
| <b>B.Kehadiran Peneliti.....</b>   | <b>31</b> |
| <b>C.Lokasi Penelitian .....</b>   | <b>32</b> |
| <b>D.Data dan Sumber Data .....</b>  | <b>32</b> |
| <b>E.Teknik Pengumpulan Data.....</b>  | <b>34</b> |
| <b>F.Teknik Analisis Data .....</b>  | <b>35</b> |
| <b>G.Pengecekan Keabsahan Temuan .....</b>   | <b>37</b> |
| <b>H.Tahapan-Tahapan Penelitian .....</b>  | <b>38</b> |
| <b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>  | <b>40</b> |
| <b>A.Deskripsi Data Umum.....</b>  | <b>40</b> |
| <b>1.Profil Sekolah.....</b>   | <b>40</b> |
| <b>2.Visi .....</b>  | <b>40</b> |
| <b>3.Misi.....</b>   | <b>41</b> |
| <b>4.Tujuan SMPN 1 Geger Madiun .....</b>  | <b>41</b> |
| <b>B.Deskripsi Data Khusus.....</b>  | <b>42</b> |
| <b>1.Upaya guru PAI dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun .....</b> | <b>43</b> |
| <b>a.Metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar .....</b>  | <b>43</b> |
| <b>b.Bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran daring .....</b>  | <b>49</b> |
| <b>c.Peran orangtua siswa dalam pembelajaran daring .....</b>  | <b>51</b> |
| <b>2.Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.....</b>                  | <b>52</b> |
| <b>a.Kendala guru.....</b>   | <b>53</b> |
| <b>b.Kendala orang tua .....</b>   | <b>59</b> |
| <b>3.Faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring .....</b>                                  | <b>61</b> |

|  |           |
|--|-----------|
| a.Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring .....                       | 61        |
| b.Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring .....                      | 63        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>  | <b>66</b> |
| <b>A. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam masa daring SMPN 1 Geger Madiun.....</b>      | <b>66</b> |
| <b>B. Kendala yang dialami oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Geger Madiun.....</b> | <b>72</b> |
| <b>C.Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring .....</b>                     | <b>76</b> |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>  | <b>79</b> |
| <b>A.Simpulan .....</b>  | <b>79</b> |
| <b>B.Saran.....</b>  | <b>81</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>80</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Telah melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keaslian Tulisan

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir (*Education is the proces without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Dewey mengatakan bahwa berpaham behaviorisme, yakni pengaruh pendidikan dipandang dapat membentuk manusia menjadi apa saja yang diinginkan oleh pendidik melalui proses dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan, agar proses belajar menjadi berkualitas perlu tata layanan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan. Oleh sebab itu proses pendidikan merupakan bagian dari proses pengembangan kebudayaan. Pada dasarnya umat manusia mengenal dua revolusi besar, yaitu revolusi industri Inggris pada abad ke-18 dan revolusi ilmu pengetahuan dan informasi yang marak pada abad ke-21. Kedua jenis ini revolusi kebudayaan juga menghasilkan revolusi di dalam proses pendidikan.<sup>2</sup> Landasan formal dan operasional tentang pendidikan dapat kita temukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta:Kencana,2013), 38.

<sup>2</sup> H.A.R Tilaar, *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Kompas, 2012), 983.

<sup>3</sup> Abu Bakar M & Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung:CV. Perdana Mulya Sarana, 2010), 84.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan senantiasa mengalami perubahan, perkembangan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan dalam segala kehidupan. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan mencakup berbagai komponen di dalamnya, baik di bidang penyelenggara pendidikan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pengajar), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahannya metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam perubahan dan perbaikan tersebut dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dari siswa, untuk mengembalikan semangat belajar dari siswa kembali untuk mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar pada siswa dalam dunia pembelajaran sangat diperlukan untuk menggerakkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar pada siswa ini dapat menjadi suatu dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan adanya harapan dan kegiatan dalam belajar yang efektif dan kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, salah satu peran guru yaitu sebagai motivator, disinilah peran guru dibutuhkan guna meningkatkan motivasi siswa. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar.

Pada saat ini akibat pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau dilakukan dengan virtual. Pembelajaran ini guru mengajar siswa dengan menggunakan platform aplikasi yang akan digunakan sebagai sarana aktivitas kegiatan belajar mengajar. pembelajaran yang dilakukan ini disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang tidak dilakukan dengan tatap muka. Pada pembelajaran daring ini siswa dan guru tidak dipertemukan secara langsung, siswa melaksanakan pembelajaran di rumah dengan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada fasilitas pembelajaran belum semua siswa sama dengan yang disediakan di sekolah, sehingga pembelajaran daring ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar pada siswa yang

dilakukan dengan jarak jauh.

Pandemi COVID-19 saat ini menjadi pandemi global. COVID-19 telah menjadi Pandemi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia yang terkena COVID-19. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak COVID-19 di berbagai sektor, antara lain sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID - 19 di satuan pendidikan, Tak terkecuali seluruh dunia pendidikan di Indonesia mengambil langkah tegas atas imbauan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Ketentuan ini juga diwujudkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pencegahan penyebaran Penyakit Virus Corona (COVID-19) (Kemendikbud RI 2020).<sup>4</sup>Semua kegiatan akademik yang sebelumnya dilakukan di sekolah, pada masa pandemi ini harus dilaksanakan di rumah, baik pendidik maupun siswa, guru harus mempersiapkan metode yang mendukung keterampilan siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah, baik pendidik maupun siswa yang dilakukan secara online membutuhkan seorang pendidik (Guru) untuk lebih berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa walaupun harus belajar dari rumah. Dengan proses pembelajaran online sesuai petunjuk menteri pendidikan maka guru harus benar-benar memperhatikan pembelajaran siswa yang dilaksanakan secara daring. Hal ini tentunya akan menjadi tantangan baru bagi para pendidik dan peserta didik. Dari sudut pandang pendidik, mereka dituntut menjalankan tugasnya dari rumah.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerima pembelajaran yang dilakukan secara online. Namun pada

---

<sup>4</sup> Ririanty Rachmayanie, et all., *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (CoVID-19)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 30.

kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di kelas terkadang membuat siswa merasa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran, padahal pembelajaran yang dilakukan online dan offline dapat meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dengan proses belajar mengajar di kelas. Apakah pada pembelajaran *online* ini dapat memotivasi para siswa tersebut.

Guru harus menampilkan diri sebagai intelektual sekaligus guru. Karena perannya sebagai cendekiawan dan pendidik, guru sekurang-kurangnya harus menguasai: 1) Disiplin ilmu yang akan diajarkan, baik dari segi substansi maupun metodologi penelitian dan pengembangan, 2) bagaimana mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana mempelajarinya. Guru sebagai guru lebih menekankan pada tugas perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, selain menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkan. Guru adalah kunci sukses dalam proses pembelajaran. Interaksi positif yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu dengan motivasi siswa akan belajar lebih giat, ulet, rajin, dan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di SMPN 1 Geger Madiun.

Salah satu subjek yang menggerakkan motivasi belajar siswa adalah guru PAI. Hal ini dikarenakan guru PAI juga merupakan subjek yang harus menggerakkan siswanya dalam meningkatkan proses pendidikan agar mutu pendidikan terjamin. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>5</sup> Tujuan

---

<sup>5</sup> Subhan Adi Santoso, Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning masa Pandemi*, ..2.



pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah. Al-Abrasy menghendaki tujuan akhir pendidikan (Agama) islam itu terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan penulis pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan ilmu pendidikan islam kepada peserta didik untuk membuat seseorang yang berakhlakul karimah dengan bersumber Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Kegiatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara *online* kunci suksesnya bergantung pada guru yang menggunakan aplikasi apapun dan bagaimana cara menyampaikan pembelajaran seperti apa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri. SMPN 1 Geger merupakan sekolah yang unggul dalam bidang prestasi akademik maupun non-akademik pada jenjang sekolah tingkat SMP di Kabupaten Madiun. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan terhadap pada metode pembelajaran dan cara mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran daring ini dilakukan dimasa pandemi Covid-19 siswa yang diharuskan belajar di rumah dengan pembelajaran daring. Dimana seorang guru memberikan materi pembelajaran serta evaluasi yang dilaksanakan dengan jarak jauh. Dengan begitu, apakah siswa akan tetap memiliki motivasi belajar atau sebaliknya.

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 205.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun?
2. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan rumusan masalah dan fokus terhadap penelitian ini maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai masukan bagi instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan kreativitas daalm suatu pembelajaran.
  - c. Untuk memberikan suatu wawasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mempertibangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar yang diselenggarakan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan berbagai pihak, diantaranya:

### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar melalui kreativitas pembelajaran oleh guru yang menarik.
- 2) Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Diharapkan meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi masa pandemi Covid-19.

### c. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahasan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun.

### d. Bagi penulis

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi pandemi covid-19.

### e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori terkait dengan topik penelitian. Pada bab ini,

dipaparkan teori yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu teori tentang guru PAI, motivasi belajar, dan pembelajaran daring.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahapan penelitian

BAB IV berisi tentang paparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai profil SMPN 1 Geger Madiun dan hasil penelitian yang menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dan upaya orang tua siswa, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Geger Madiun.

BAB V berisi tentang pembahasan dari fokus penelitian yang diangkat. Pada bab ini, data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis oleh peneliti antara lain data tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

BAB VI berisi tentang simpulan dan penutup.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan sesuai dengan judul peneliti yang akan dikerjakan terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang akan dikaji. Untuk menghindari plagiasi atau pencontohan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan menjelaskan perbedaan dan persamaan berdasarkan penelitian sebelumnya dengan fokus yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Arifah, Jurnal Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online pada Pelajaran Animasi 2D melalui Sreategi Komunikasi Persuasif.

Persamaan peenlitian terletak pada penelitian memiliki persamaan meneliti peningkatan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19, serta menggunakan strategi persuasif.

Perbedaan penelitiannya terletak pada Perbedaan dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan adalah komunikasi persuasif, subjek yang diteliti adalah siswa, objek penelitian ini di SMKN 2 Sewon Bantul, mata pelajaran yang diambil adalah Animasi

2. Putri Maisyarah Ammy & Sri Wahyuni, Jurnal Analisi motivasi mahasiswa menggunakan Video Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Persamaan penelitian ini adalah meneliti mengenai motivasi belajar pada masa pandemic pada peserta didik disuatu lembaga atau institusi pendidikan.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti adalah mahasiswa di Prodi Matematika FKIP UMSU serta metode yang digunakan dengan menggunakan video learning serta objek penelitian ini di UMSU.

3. Ahmat Farozi, Skripsi Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama

pandemi covid-19 di kelas III B Ma'arif Mangusari Salatiga tahun 2020/2021

Persamaan penelitian ini adalah meneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemic pada peserta didik disuatu lembaga atau institusi pendidikan dan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti adalah siswa MI di Salatiga serta metode yang digunakan dengan menggunakan video learning serta objek penelitian ini di MI Ma'arif

Orisinalitas penelitian ini fokus terhadap upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMPN 1 Geger Madiun.

Metode yang dilakukan adalah dngan menggunakan wawancara kepada guru mata pelajaran yang terlibat secara langsung dan wawancara kepada siswa secara virtual atau dilakukan dengan jarak jauh menggunakan *google form*.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Guru PAI**

#### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.<sup>7</sup> Guru merupakan komponen vital dalam pendidikan, tetapi guru bukanlah segala-galanya dalam pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator. Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang bisa dipakai sebagai sebutan bagi para guru yaitu *ustadz*, *mursyid*, *mu'allim*, *mu'adib*, dan *murabbi*. Seorang pendidik atau guru yang berjiwa Islami adalah seorang *mu'allim* yang berperan sebagai orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan pada peserta didik dan

---

<sup>7</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu:CV. Adanu Abimata, 2020), 1

pada saat yang sama pendidik atau guru juga seorang *mu'addib* yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan kehidupan yang berkualitas di masa yang akan datang dan pendidik atau guru juga disebut *ustadz*, *mursyid*, dan *mudarris*.<sup>8</sup>

*Ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu yang mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan teladan dan konsultan bagi peserta didiknya. *Muddaris* adalah orang yang memiliki intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, berprofesi sebagai pengajar, seseorang yang harus mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih potensi-potensi kepada peserta didik untuk menjadi bekal dimasa yang mendatang. Dimana guru mengajarkan kepada peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

---

<sup>8</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung, Gre Publishing, 2019), 14

<sup>9</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung, Gre Publishing, 2019), 16



peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama **slam** dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Menurut Tayar Yusuf pendidikan agama islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecekapan, dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, betakwa kepada Allah, berbudi luhur, dan berkepribadian yang memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan manusia insan al-kamil melalui suatu kurikulum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

#### **b. Tugas Guru PAI**

Guru memiliki banyak tugas, baik terikat dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Dalam menelaah pencapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilaksanakan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau bahkan sebaliknya. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya yang berupa membimbing memberikan petunjuk teladan, nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan yang baik dan terpuji.

Dalam pendidikan yang sedemikian rupa ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

- 1) mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia

---

<sup>10</sup>Dahwadin &Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo:CV. Mangku Madia, 2019), 7.

- berpengetahuan, rajin beribada, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah;
- 2) membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis;
  - 3) mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat , warga negara, dan warga dunia;

Pendidikan adalah soal fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat sengan cara mengejar dia, anda dapat bermain dengannya.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *motivation* yang asal kata dari *motive* yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif. Menurut Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu : 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya

kelakuan atau sesuatu perbuatan.<sup>11</sup> Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal itu dikuatkan oleh Syaiful bahwa motivasi adalah gejala psikologis alam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu<sup>12</sup> jadi, menurut penulis motivasi merupakan proses internal sebagai dorongan, atau kebutuhan. Atau dapat dijabarkan dengan motivasi merupakan kondisi yang ada pada dalam diri seseorang yang menginginkan suatu perubahan, baik dalam diri maupun lingkungan. Ketika seseorang memanfaatkan keinginan, motivasi dapat memberikan seseorang dorongan dan arahan yang dibutuhkan yang terlibat dengan lingkungan cara adaptif, terbuka, sebagai pemecah suatu masalah.

Belajar dikonotasikan dengan perubahan tingkah laku (*change in behavior*). W.S Winkel berpendapat bahwa belajar merupakan bentuk perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, akibat pengalaman dan latihan. Menurut Sartain belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tahan lama sebagai hasil dari pengalaman.<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan penulis bahwa belajar merupakan suatu perubahan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Dimana durasi dalam perubahan tersebut terjadi dalam jangka panjang.

Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang atau proses internal yang menginginkan suatu perubahan baik dari diri maupun lingkungan dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran atau pengalaman dalam waktu yang relatif

---

<sup>11</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta:CV. Budi Utama:2020), 52.

<sup>12</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Klasikal* (Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015), 13.

<sup>13</sup> Dudung, et al., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Intima, 2007), 328.

panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **b. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja secara mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>14</sup> Indikator-indikator motivasi belajar menurut Uno sebagai berikut:

### 1) Ada hasrat dan keinginan berhasil

Menurut Uno hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Lebih lanjut dijelaskan Uno seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi pribadi.

---

<sup>14</sup> Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih., *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media:2019), 162.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang-kadang, seseorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif tinggi, justru karena dorongan menghindarkan kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Menurut Uno seorang peserta didik mungkin tapak belajar dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapatkan malu dari gurunya, atau diolok-olok oleh temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtuanya. Dari keterangan tersebut tampak bahwa “keberhasilan” peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan kelas akan menunjukkan prestasi yang baik jika mereka menganggap prestasi yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan kelas. Harapan berhubungan dengan kekuatan kepercayaan orang itu bahwa kegiatan-kegiatan tertentu membawa hasil tertentu.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik terhadap hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti bagus sekali, hebat, menakjubkan, di samping menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal itu diberikan kepada orang banyak.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>15</sup>

**c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik, yang dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan

---

<sup>15</sup> Delita Gustriani & Rinja Efendi, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 70.

kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik yang giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka atau nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

## 2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut mahasiswa teladan.

## 3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Kompetisi ini dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

## 4) Pujian



Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

#### 5) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah mengenal menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

#### 6) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk memberi respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka dan tidak suka.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 71-74

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan yang menyatu dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Untuk ketiga fungsi motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

##### 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri

dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum. Sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

### 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis fungsi motivasi belajar adalah untuk mengaktifkan atau memberikan energi pada perilaku dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkatan motivasi belajar. Ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, menurut Wlodkowski dalam Haris Mudjiman dalam Suranto<sup>18</sup>:

- a) Sikap (*attitude*): merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan;
- b) kebutuhan (*need*): kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan;

<sup>17</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 70-71

<sup>18</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikan*, 28

- c) rangsangan (*stimulation*): perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar;
- d) emosi (*affect*): perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar;
- e) kompetensi (*competence*): kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas;
- f) penguatan (*reinforcement*) : hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut;

Adapun penjelasan lain yang mempengaruhi faktor-faktor motivasi belajar siswa dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

a) Faktor Internal

- 1) Faktor biologis. Faktor biologis berhubungan dengan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.
- 2) Faktor psikologis (rohaniah). Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang mantap dan stabil. Pada faktor psikologis ini meliputi mengenai intelegensi (kecerdasan), kemauan, bakat, daya ingat, daya konsentrasi,

b) Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor ini adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Pada faktor ini adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.pada kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain adanya guru yang baik,

peralatan belajar yang cukup memadai, gedung sekolah, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu seperti bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus bimbingan pelajaran tertentu, sanggar majelis ta'lim, dsb.

4) Faktor waktu. Waktu sebagai kesempatan dalam waktu belajar. Pada proses pembelajaran seseorang harus pandai dalam mengatur waktu belajar yang tersedia.<sup>19</sup>

### 3. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring sama artinya pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi tertentu dalam suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik

---

<sup>19</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Jakarta:Puspaswara, 2005), 17

dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup> Adapun pengertian lain dari pembelajaran daring adalah pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk mencapai kelompok target yang utuh dan luas, sehingga pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dimana saja kapan saja dan dapat diikuti secara gratis maupun berbayar. Menurut Ghirardini dan Isma, pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan membuat umpan bali, menghubungkan antara pembelajaran kolaboratif dan belajar mandiri dan proses model pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan.

Dengan adanya pembelajaran daring memiliki konsep yang dapat menciptakan komunikasi serta diskusi antar guru dan murid, lalu dapat menciptakan interaksi dan berdiskusi antara satu murid dengan murid lainnya, memudahkan murid berinteraksi dengan guru dan orangtua serta memudahkan guru untuk memberikan materi berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh murid kapan saja dan dimana saja.

21

Jadi dapat disimpulkan penulis pembelajaran daring adalah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dimana saja tidak harus dilakukan dalam suatu dengan menggunakan suatu media aplikasi pembelajaran sebagai bahan

---

<sup>20</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 3.

<sup>21</sup> Asep Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19* (Jakarta:Puspaswara, 2005), 58.

pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek yang diajar.

#### **b. Media Pembelajaran Daring**

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Pada pembelajaran daring ini pendidik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online atau daring. Dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar pemanfaatan sumber belajar dalam kondisi belajar online saat ini peserta didik dituntut untuk lebih hemat lagi dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar.

Pembelajaran daring maupun *online* ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop, ataupun *gadget* yang dapat dihubungkan dengan internet. Saat ini beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) Zoom adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- 2) Google classroom merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar akan lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan maupun disusun. Bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas



sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

- 3) Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini. Aplikasi Whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. Whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- 4) Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video. Aplikasi ini banyak digunakan untuk berbagi video. Dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online sebagai sumber belajar. Aplikasi dapat memfasilitasi teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

Penggunaan *Whatsapp*, *google classroom* digunakan secara baik dalam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan, dan zoom juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka secara visual. Peserta didik maupun pengajar dapat berinteraksi dengan baik serta adanya feedback antara peserta didik dan pengajar dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan dapat diserap dengan mudah

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

#### 1) Kekurangan pembelajaran daring

Dalam proses penggunaan pembelajaran menggunakan *e-learning* juga ada kekurangan, yaitu

- a) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi minim.
- b) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.

- c) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT.
- e) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon maupun komputer.
- f) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- g) Bahasa komputer belum dikuasai.
- h) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik.
- i) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menjadikan peserta didik menjadi frustrasi.<sup>22</sup>

Adapun pendapat lain yang menjelaskan kekurangan dari pembelajaran penggunaan e-learning antara lain:

- a) Keberhasilan keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung kemandirian dan motivasi pembelajaran.
- b) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi siswa.
- c) Pengajar akan merasa cepat bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwidth* yang cukup

---

<sup>22</sup> Lidia Simnihuruk at el., *E-learning: Implementasi, strategi dan Inovasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 21.

- d) Dibutuhkannya panduan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam
- e) Dengan menggunakan pembelajaran ini, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

Kekurangan pada sistem pembelajaran secara elektronik juga ada, antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Tidak semua tersedia fasilitas internet
- e) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.<sup>23</sup>

## 2) Kelebihan pembelajaran secara elektronik

Penggunaan e-learning dalam pendidikan memiliki banyak kelebihan.

Beberapa kelebihan tersebut antara lain:

- a) Peserta didik lebih cepat memahami materi ajar karena e-learning memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video.
- b) Lebih efektif dalam biaya yang berarti peserta didik perlu datang ke gedung belajar karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dan lebih mudah untuk diperbanyak.
- c) Lebih efisien karena tidak membutuhkan formalitas kelas, materi ajar bisa langsung dipelajari.

---

<sup>23</sup> Enty Lafina Nasution, *Uraian Singkat tentang E-learning* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 60-6.

- d) Materi ajar bisa dikuasai sesuai dengan kondisi peserta didik seperti semangat dan daya serap peserta didik, bisa dimonitor dan bisa diuji dengan e-test.<sup>24</sup>

Adapun pendapat lain yang menjelaskan mengenai kelebihan e-learning antara lain:<sup>25</sup>

- a) Pengalaman pribadi dalam belajar. Pilihan belajar mandiri dalam belajar menjadikan siswa untuk berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk menyampaikan belajar mengajar, dan mengumpulkan bahan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Mengurangi biaya
- c) Aplikasi yang digunakan sebagai pembelajaran yang digunakan mudah dicapai
- d) Kemampuan bertanggung jawab. Kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan dapat diikuti secara otomatis sehingga semua peserta dapat bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing.
- e) Dapat terhubung dengan jaringan dari berbagai sumber dengan berbagai format
- f) Efektif dalam memberikan materi-materi kursus
- g) Dapat memfasilitasi tambahan materi yang bermanfaat untuk program konvensional.

---

<sup>24</sup> Lidia Simnihuruk at el., *E-learning: Implementasi, strategi dan Inovasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 21.

<sup>25</sup> Fery Efendy, *Pendidikan dalam Keperawatan* (Surabaya: Salemba Medika, 2008), 139

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Adapun menurut Connole,dkk (1993) memberikan batasan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pildran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.<sup>26</sup> Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif artinya dalam penelitian ini menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif. Artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.<sup>27</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Geger Madiun. Hal yang dilakukan atau diupayakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara atau metode yang kreatif dan inovatif sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran di rumah atau malah sebaliknya.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Tujuan dari jenis penelitian studi kasus ini untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus' . dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab

---

<sup>26</sup> Muh Fitrah & Luthfiah, *Metode Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi:CV.Jejak, 2017),44.

<sup>27</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 44.

pertanyaan penelitian tentang apa objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang bagaimana dan mengapa objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus.<sup>28</sup> pada penelitian ini difokuskan terhadap upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era pandemi covid-19. Suatu hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa dapat memiliki keinginan dalam proses pembelajaran yang dilakukan terutamanya di SMP Negeri 1 Geger.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada suatu penelitian merupakan suatu keharusan karena penelitian lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*) pada latar alamiah penelitian secara langsung. Menurut Bogdan dan Bicklen (1982) peneliti sebagai pengumpulan data. Data yang dihasilkan dengan menggunakan instrumen manusia, dapat diperoleh secara alami dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.<sup>29</sup>

Peneliti deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>33</sup> Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keuntungan yang didapatkan dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah. Keputusan yang diambil dapat dilakukan melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Muh Fitrah&Luthfiah, "...", 209

<sup>29</sup> Abdul ,im,*Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*, (Jakarta:Salemba Empat, 2007), 13

<sup>30</sup> Albi Anngito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV. Jejak, 2018), 75.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi SMPN 1 Geger Madiun yang berlokasi di Jl. Raya Uteran-Madiun, Purworejo Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 63171 Tel/Fax. 0351-367200. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Geger Madiun dikarenakan SMP ini menerapkan pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 serta sekolah ini merupakan sekolah yang unggul dalam mencapai prestasi akademik maupun non-akademik pada jenjang SMP di Kabupaten Madiun. Sehingga penulis menafsirkan bahwa rata-rata siswa yang masuk di SMPN 1 Geger Madiun merupakan siswa pilihan yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam bidang akademik dan memiliki guru atau pendidik yang kompeten dalam mengajar siswa untuk meraih prestasi yang diharapkan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran yang sedang diterapkan oleh guru mata pelajaran terkait dengan siswanya.

### D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.<sup>31</sup> Data merupakan suatu kumpulan keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan). Data dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka namun diperoleh berdasarkan hasil rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis. Sumber data penelitian kualitatif menurut Lofland kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan

---

<sup>31</sup> Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisher, 2015), 67

statistik.<sup>32</sup>

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat dilakukan adalah observasi, wawancara, diskusi terfokus FGD (*focus group discussion*) dan penyebaran kuesioner.<sup>33</sup>

Data yang akan diperoleh peneliti dalam data primer ini antara lain:

- a.) Hasil wawancara guru PAI Smpn 1 Geger Madiun Bapak ZYN Muharam dan Ibu Annis mengenai hasil pengetahuan yang didapatkan ketika pembelajaran *online*.
- b.) Hasil kuesioner melalui google form yang akan disebar melalui grup chat untuk siswa.
- c.) Hasil pengamatan secara daring pada saat pembelajaran bersama guru PAI pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Viro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.<sup>34</sup>

Data yang akan diperoleh peneliti dalam data sekunder ini antara lain dokumentasi proses pembelajaran daring dan literatur-literatur mengenai mata pelajaran PAI, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah SMPN 1 Geger.

<sup>32</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), ., 157

<sup>33</sup> Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* .....” hlm. 67-68

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 68



## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru PAI, orang tua siswa, serta beberapa siswa di SMPN 1 Geger Madiun. Wawancara ini dilakukan menggunakan secara langsung dan menggunakan pertanyaan melalui google form yang nanti akan disediakan.

### 2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah pengamatan lokasi penelitian di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lokasi penelitian, pengamatan sekolah yang tidak melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka, dan untuk mendapatkan informasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang ditampilkan di sekolah. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian di SMPN 1 Geger Madiun sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak

---

<sup>35</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budu Utama, 2020), 52.

terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independent.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tertentu.<sup>36</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, RPP sekolah, jurnal pembelajaran, yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian adalah pengambilan foto wawancara dengan guru PAI sebagai sumber utama dalam menghasilkan informasi terkait pembelajaran daring yang dilakkan dengan siswanya.

### F. Teknik Analisis Data

Hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>37</sup>

Proses analisis data menurut Nasution dalam sebuah penelitian kualitatif ada dua yaitu yang pertama analisis sebelum dilapangan dan yang kedua analisis selama dan setelah di lapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan ketika peneliti masuk dan selama di lapangan. Sedangkan analisis selama dan setelah di lapangan pada saat pengumpulan

---

<sup>36</sup> Ibid, 54

<sup>37</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatam Publisher, 2015), 135.

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan.

Sedangkan analisis data yang dilakukan saat berada di lapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>38</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan sebagainya.

### 2. Display data (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

---

<sup>38</sup> Umriati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 86

dan sejenisnya yang sangat diperlukan dalam penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. Tujuan display data adalah memudahkan memahami apa yang terjadi. penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan argumentasi yang panjang dari berbagai tinjauan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi

penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>39</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti membuktikan data yang diperoleh benar-benar valid maka peneliti menggunakan teknik sumber data artinya menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.<sup>40</sup>

Peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil kuesioner yang akan dibagikan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dengan berbagai sumber data yang akan digabungkan dan kemudian dijadikan sebagai hasil analisis data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik.

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a) Peneliti menyusun rencana penelitian apa, kapan, dimana, mengapa, dan kapan rencana penelitian yang akan dilakukan serta metode yang akan dilakukan dalam penelitian;
- b) peneliti menyusun matriks judul dengan format yang telah ditentukan oleh akademik

---

<sup>39</sup> Muh.Fitrah&Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian, Kualitatif, tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi:CV. Jejak, 2017), hlm. 92

<sup>40</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015) hlm. 117-118

kemudian menumpuknya di ruang Ketua Jurusan PAI;

- c) peneliti diadvokasi oleh dosen advokasi yang telah ditentukan;
- d) setelah mendapatkan tanda tangan dan acc oleh dosen advokasi, peneliti meminta tanda tangan ketua jurusan sebagai keabsahan judul;
- e) peneliti mengurus surat perizinan untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Geger Madiun;
- f) peneliti melakukan pengamatan dan wawancara awal kepada guru mata pelajaran PAI;
- g) peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian yang akan dilaksanakan seperti instrumen, wawancara, pedoman observasi maupun fisik sehingga tidak mengganggu proses penelitian;

## **2. Tahap Lapangan**

- a) memahami latar penelitian dan persiapan diri;
- b) memasuki lapangan;
- c) berperan serta dan proses pengumpulan data.

## **3. Tahap Pasca Lapangan**

- a) menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti;
- b) mengintergrasikan dengan teori yang telah didapatkan dari berbagai sumber;
- c) mencatat hasil laporan.



**BAB IV**  
**TEMUAN PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data Umum**

**1. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Geger
- b. NPSN : 20207766
- c. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- d. Akreditasi : Akreditasi A
- e. Alamat : Jl. Raya Uteran-Madiun Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab.  
Madiun
- f. Kodepos : 63171
- g. Nomor Telepon : 0351-367200
- h. Nomor Fax : 0351-367200
- i. Surel : [smpn\\_one\\_geger@yahoo.co.id](mailto:smpn_one_geger@yahoo.co.id)
- j. Status : Negeri
- k. Situs : <http://smp1geger.sch.id/>
- l. Lintang : -7.722261
- m. Bujur : 111.53400799999997
- n. Ketinggian : 114
- o. Waktu Belajar : Sekolah Pagi

**2. Visi**

Visi di SMPN 1 Geger Madiun adalah:

**“Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berorientasi global serta berpijak pada imtaq dan berakhlakul karimah serta selalu menjaga lingkungan hidup yang sehat.”**

### **3. Misi**

Misi di SMPN 1 Geger Madiun adalah:

- a. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa)
- b. Efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan kursus computer bagi siswa sehingga memiliki keterampilan dasar computer.
- d. Melaksanakan kursus bahasa inggris dan dapat menunjang kelanjutan belajar pada jenjang yang lebih tinggi.
- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola, bola voly, bola basket, pramuka, kesenian (seni tari, seni suara)

### **4. Tujuan SMPN 1 Geger Madiun**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMPN 1 Geger Madiun adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Tetap rajin belajar

Selalu selesaikan pekerjaan atau tugasmu saat itu juga. Jangan pernah menunda

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Geger Madiun, Jum'at 26 Februari 2021



pekerjaanmu saat itu, karena kelak dimasa depan akan terus membebanimu.

“Belajar cerdas mulai sekarang” *think smart*”

b. Jaga kualitas belajar

Ingat, untuk tetap tingkatkan kualitas dan skill belajarmu. Mulai ukur potensimu sekarang. Karena akan menentukan sebaik apa cita-citamu yang akan kau raih esok.

“Efisiensi waktumu mulai sekarang.” *think simple*”

c. Hati-hati dalam belajar

Kamu dapat belajar apapun sekarang. Dewasalah dalam bersikap, bijaksanlah saat bertindak dan selalu hormati guru dan orangtuamu. Sederhana tetapi tajam dalam berpikir. “Disiplinkanlah dirimu mulai sekarang” *think fast*”

d. Jangan berhenti belajar

Kalau kamu berhenti belajar maka *your life be finish*. Ingatlah tujuan kamu hidup. Selalu bersyukur dan jaga ketaqwaanmu kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hidupmu lebih bermakna. “Tingkatkan ibadahmu mulai sekarang” *think positif*”.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akibat pandem *covid-19*. Pada penelitian ini penelitian ini, penelliti menggunakan metode penyebaran kuesioner melalui *google.form* yang dibagikan kepada siswa dan wali murid serta wawancara secara terstruktur kepada guru PAI di SMPN 1 Geger Madiun. Peneliti melakukan kegiatan wawancara siswa pada kelas 7 dan 8 berjumlah 30 siswa dan wali murid berjumlah 16 wali murid. Pengambilan data menggunakan metode wawancara dari pernyataan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belaar siswa dalam

pembelajaran daring. Dalam penelitian ini terdapat upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan masalah atau problem yang dihadapi oleh guru dan siswa secara internal maupun eksternal.

### **1. Upaya guru PAI dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun**

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Geger Madiun, guru menggunakan beberapa upaya yang terkhusus dalam pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus menggunakan berbagai macam metode. Dimana guru harus memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **a. Metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar**

Metode merupakan suatu cara, usaha, strategi yang digunakan dalam setiap prosesnya yang dilakukan secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan atau keinginan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan guna mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring, guru PAI di SMPN 1 Geger Madiun menyiapkan beberapa metode pembelajaran. metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu dengan metode daring, blended learning, dan visit home. Metode daring ini dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan

materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Blended learning digunakan oleh guru PAI dengan mengkombinasikan pembelajaran daring dengan *video converence*, dimana guru dan siswa masih bisa berinteraksi untuk menyampaikan materi dan evaluasi yang disampaikan, dan metode *home visit* juga diterapkan hanya dengan mengunjungi siswa-siswa yang dianggap bermasalah.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan evaluasi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan pembelajaran akibat pandemi covid -19 dimana kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar dalam kegiatan pembelajarannya siswa tidak merasa bosan.

Adapun upaya yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Geger Madiun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi, peneliti melakukan wawancara dengan guru sebagai upaya yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Berikut sebagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI, mengenai upaya yang dilakukan oleh guru pai dalam mencapai proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Berikut jawaban Pak Zyn Muharram selaku guru Pai kelas VII seperti:

“Dalam pembelajaran pada masa pandemi ini saya menggunakan media pembelajaran online seperti Whatsapgroup dengan siswa untuk memberikan materi pelajaran. kemudian, saya juga menggunakan google classroom dimana media pembelajaran ini dilakukan hanya untuk mengirim tugas saja, mbak. Kadang-kadang saya juga menggunakan video alternatif dari youtube kemudian saya share di google classroom untuk menganalisa hasil video pembelajaran terkait agar siswa itu tidak bosan dengan pembelajaran menggunakan model dari sekolahan. Kemudian sebelum memulai pembelajaran saya membuat absen melalui *google.form* terus saya share di google classroom untuk mengabsensi siswa yang mengikuti mata pelajaran saya pada jadwal yang telah ditentukan. Setelah itu, saya

menyampaikan materi pelajaran berdasarkan modul yang telah diberikan kepada siswa dengan meminta siswa untuk membuka modul yang diberikan dari pihak sekolah dan mengerjakan soal pada halaman pada materi tersebut. Saya juga memberikan keleluasan kepada siswa bagai mana yang belum dipahami di grup WA. Dengan menggunakan WA karena mudah digunakan oleh siswa maupun guru”<sup>42</sup>

Dari uraian tersebut, pembelajaran pada masa pandemi harus dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif agar siswa yang mengikuti pelajarannya tidak merasa bosan. maka dari itu dalam proses pembelajarannya dapat menggunakan beberapa media pembelajaran dengan penggunaan yang kondisional. Menjadi seorang guru harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar siswa dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran PAI Ibu Annis juga menyampaikan seperti:

“Saya biasanya menggunakan media pembelajarannya dengan menggunakan WA grup, google classroom, dan zoom meeting mbak. Kalau untuk grup WA saya biasanya menyampaikan materinya dengan menggunakan pesan suara atau voice note yang saya *broadcast* ke grup wa yang saya ampu namun pada jam-jam tertentu yang sudah dijadwalkan. Jadi selama ini yang saya lihat siswa juga ikut mendengarkan suara-suara dari materi yang saya sampaikan. Kalau dengan menggunakan teks chat malah sering diabaikan.”<sup>43</sup>

Untuk menjadi seorang guru hal yang perlu dilakukan selain menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik juga harus mengajarkan sikap dan kepribadian yang baik atau akhlakul karimah siswa, seperti pembiasaan keagamaan, keteladanan seorang guru. Peranan guru PAI sebagai aktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah besar. Karena seorang guru merupakan orangtua kedua bagi siswa. Maka dari itu tingkah laku yang baik dapat memberikan contoh yang baik pula kepada siswa. Karena guru merupakan suri tauladan bagi siswa. Hal ini berdasarkan

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zyn Muharram, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 24 Maret 2021

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annis Zunani, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 26 Maret 2021

wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, pada tanggal 24 Maret 2021 menurut guru PAI mengatakan:

“Peran saya sebagai guru PAI pada masa pandemi memberikan contoh-contoh perkataan yang baik. Contohnya ya mbak, dalam menyampaikan materi kepada siswa kita ini tetap menggunakan bahasa yang baik namun tegas. Guru itu orang yang berpengaruh di sekolah. Makanya dari perkataan, tingkah laku yang kita lakukan harus menunjukkan sikap yang baik agar menjadi suri tauladan untuk peserta didik atau murid. Selain itu, saya sebagai wali kelas juga memiliki grup antar wali murid untuk mengontrol sikap anak yang tentunya saat ini belum bisa kita perhatikan secara langsung, maka dari itu saya juga mengingatkan kepada wali murid untuk memberikan sikap tingkah perilaku yang baik kepada putra-putrinya agar perilaku yang baik wali murid lakukan dapat menanamkan perilaku yang baik pula”<sup>44</sup>

Melihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan peran guru sebagai motivator dan dapat juga menjadi suritauladan yang baik bagi peserta didiknya. Selain menjadi motivator dalam belajar, pendidik juga dapat mejadi suri tauladan bagi peserta didiknya serta menciptakan perilaku yang baik kepada siswa sehingga siswa yang memiliki jiwa, tingkah laku, kepribadian yang baik dapat mendorong hasil yang positif dalam kegiatan belajarnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga mendapat respon atau tanggapan lain dari Ibu Annis yang menyampaikan seperti:

“Yang saya lakukan untuk membentuk Akhlakul karimah siswa adalah orang tua siswa. Jadi saya juga komunikasi dengan wali murid yang saya ampu dengan memperhatikan perilaku anaknya sehingga lebih mudah untuk megontrol perilaku siswa. Alhamdulillah, semua wali murid disini memiliki hp sehingga dapat mengontrol melalui alat komunikasi yang canggih”<sup>45</sup>

Dengan menggunakan teknologi alat komunikasi yang lebih canggih memudahkan guru untuk memantau kegiatan perilaku yang dialami dengan lebih mudah pada masa pembelajaran daring ini. Jadi untuk selama belajar di rumah siswa yang

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zyn Muharram, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 24 Maret 2021

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zyn Muharram, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 24 Maret 2021

mengawasi tingkah perilaku secara penuh adalah orangtua sendiri. Tingkah laku orangtua dapat dijadikan sebagai dasar motivasi bagi putranya. Karena dengan kebiasaan baik, maka akan menghasilkan perilaku yang baik pula siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Siswa dapat mengikuti sopan santun, tata krama yang baik dari yang dicontohkan oleh orangtua ataupun guru yang berperan sebagai motivator.

Pada dasarnya sekolah juga mengatur sikap atau tingkah laku untuk mejadikan siswa kearah yang lebih baik. Maka dari itu pihak sekolah juga mengatur perilaku yang dilakukan oleh siswa. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, Pak Zyn Muharram menyampaikan seperti:

“Jadi gini, mbak. Dalam menjaga tingkah laku siswa upaya yang dilakukan oleh sekolah ini dengan melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa. Jadi walaupun daring, sekolah juga mengupayakan untuk mengatur sikap atau perilaku siswa-siswa di sekolah ini berdasarkan atura-aturan yang sekolah buat untuk menjadi batasan kenakalan siswa. Namun, yang menjadi lebih menjadi tanggung jawab disini adalah guru BK dan guru wali kelas. Saya biasanya mendapatkan laporan bahwa dari siswa lain mengenai siswa yang berperilaku diluar batasan yang telah sekolah buat lalu mengunjungi ke rumah siswa untuk memberikan teguran.”<sup>46</sup>

Jadi berdasarkan wawancara degan Pak Zyn Muharram selaku guru PAI kelas VII sekaligus wali kelas VII G upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan perilaku siswa yang melakukan perilaku diluar batas yaitu dengan visit home. Guru kelas bekerjasama dengan guru BK dengan mengunjungi ke rumah siswa untuk memberikan teguran kepada siswa untuk memberikan solusi berdasarkan masalah yang siswa perbuat serta memberikan teguran agar tidak terulang kembali.

Dalam pembelajaran daring tidak lepas dari evaluasi yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didik, dalam pengambilan hasil dari siswa, Ibu Annis menyampaikan

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zyn Muharram, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 24 Maret 2021

seperti:

“Kalau untuk tugas saya biasanya menggunakan *google classroom*. Dan untuk *zoom meeting* saya gunakan untuk mengetes bacaan-bacaan tajwid, jadi harus jelas dengan mencontohkan kepada murid biar paham. Dalam praktek ibadah saya mengambil nilai dengan siswa mengirim video interaktif yang telah saya sampaikan kepada siswa. Contohnya dengan video taharah dan menghafalkan surat-surat pendek.”<sup>47</sup>

Dalam pembelajaran daring, guru melakukan evaluasi sebagai hasil pencapaian pembelajaran dalam pendidikan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan hasil pengiriman video dari siswa, tugas yang disampaikan di *google classroom*, dan pembacaan tajwid melalui *zoom meeting*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring akibat pandemi covid-19, guru berkerjasama yang baik dengan orangtua siswa untuk mengontrol dan memantau dalam pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Karena siswa akan lebih sering bertemu dengan orangtuanya, maka guru akan bekerjasama dengan orangtua wali murid sebagai layanan dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Selain itu, guru juga telah berusaha dalam memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan merancang sedemikian rupa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19, serta melakukan upaya-upaya kerjasama orangtua siswa agar peserta didik tetap memiliki motivasi belajar meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annis Zunani, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 26 Maret 2021



## **b. Bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran daring**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu keinginan yang akan dicapai. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang timbul dalam diri siswa maupun diluar diri siswa ingin melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran daring guru melakukan pembelajaran secara virtual dengan siswanya melalui aplikasi pembelajaran yang telah disepakati. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, maka guru harus memiliki strategi atau upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMPN 1 Geger Madiun, guru mata pelajaran PAI di sekolah ini memiliki suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan dalam mencapai kegiatan pembelajaran PAI peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zyn Muharram dan Ibu Annis Zunani.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Zyn Muharram guru PAI kelas VII dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mengungkapkan seperti:

“Upaya yang saya lakukan dalam pembelajaran daring ini hampir sama yang saya lakukan dengan pembelajaran secara tatap muka. Mungkin ada sedikit perbedaannya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini pertama yang saya lakukan adalah dengan menyadarkan siswa dengan adanya pembelajaran daring agar siswa tatap melakukan kegiatan pembelajaran selayaknya siswa yang sedang menempuh pendidikan yang akan untuk kedepannya, selalu menyemangati siswa melalui whatsapp, memberikan nilai tambahan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik melalui quiz, lalu saya juga berusaha dengan menampilkan materi yang terbaik, melukan kegiatan pembelajaran dengan persaingan antar siswa dan kerjasama kelompok belajar, dan saya juga memberikan pujian dan kritikan pada siswa agar mengerti kebenaran yang harus dipelajari.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zyn Muharram, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 24 Maret



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Zyn, bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan kata-kata semangat agar tidak mudah menyerah dalam kegiatan pembelajaran daring, memberikan pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan kritikan kepada siswa yang dalam mengerjakan masih di bawah standar pembelajaran, melakukan kompetisi antar siswa untuk bersaing dalam pembelajaran dan kerja kelompok pembelajaran.

Bentuk upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Annis selaku guru PAI kelas VIII mengungkapkan seperti:

“Dengan adanya pembelajaran daring ini yang saya lihat, siswa merasakan jenuh, bosan. Upaya dari saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tetap memberikan semangat siswa, memberikan teguran siswa yang dalam pembelajarannya masih kurang dari standar, memberikan pujian kepada siswa, dan memberi nilai tambahan untuk siswa yang dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran saya juga mencoba berbagai cara yang terbaik dengan kreatifitas dalam kegiatan mengajar, dan memberikan evaluasi agar siswa dapat memberikan hasil yang terbaik versi mereka.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Annis mengungkapkan bentuk motivasi yang dilakukan dengan cara memberikan pujian dan teguran kepada siswa, memberikan pengajaran yang variatif, menegur siswa secara virtual, menyajikan pembelajaran *online* dengan kreatif dan memberikan evaluasi untuk siswa agar giat dalam mengikuti pembelajaran.

### c. Peran orangtua siswa dalam pembelajaran daring

Peran orangtua dalam kegiatan pembelajaran daring ini sangat penting. Karena siswa akan lebih sering berhadapan dengan orangtua dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. peran orangtua dalam pembelajaran daring ini untuk mengarahkan, membimbing, dan memantau kegiatan pembelajaran siswa. Selain itu, orangtua dapat menjadi salah satu motivator bagi anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran daring akibat covid-19. Hal ini diungkapkan oleh siswa AAR kelas VII G menjelaskan motivasi belajar yang t pembelajaran dan pemberian kuota internet agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu S yang mengungkapkan dukungan dalam pembelajaran daring ini:

“Dukungan yang saya berikan kepada anak saya adalah terus menerus memberi nasihat kepada anak agar selalu giat untuk belajar dan mendapatkan prestasi yang memuaskan”<sup>50</sup>

Peran orangtua yang disampaikan oleh Ibu S dengan memberikan nasihat yang baik kepada anaknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan oleh Ibu S:

“Dengan adanya pembelajaran daring ini, agar anak saya dapat mengikuti pembelajaran saya menyediakan fasilitas tambahan dengan memasang wifi di rumah. Serta saya juga memahami situasi new normal terpaksa belajar daring.”<sup>51</sup>

Peran yang diungkapkan oleh Ibu S dengan menyediakan wifi agar mempermudah anak untuk tetap selalu mengikuti pembelajaran jarak jauh. tidak disitu saja, peran orangtua juga memahami anaknya dengan adanya pembelajaran

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu S orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu S orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

daring, sehingga anak dapat memaklumi dengan pembelajaran jarak jauh ini.

Hal serupa dengan adanya pembelajaran daring ini, juga diungkapkan oleh Ibu W yang mengungkapkan seperti:

“Saya berusaha selalu menyemangati anak untuk selalu disiplin agar lebih giat belajar lagi, mendampingi semaksimal mungkin ketika waktu luang, memantau anak dan memberikan fasilitas selama pembelajaran daring”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua siswa, Ibu W hal yang dilakukan adalah dengan memberikan kedisiplinan, memberikan kata-kata semangat yang positif, dan memberikan fasilitas yang memadai kepada anak dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar anak dan meminimalisir kebosanan anak dalam kegiatan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran daring ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua tetap selalu berusaha yang terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring ini berdasarkan kemampuannya dan berusaha memberikan yang terbaik dengan cara yang dilakukannya untuk mencapai prestasi yang baik. Seperti peran yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu, memberikan semangat untuk anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah, mendampingi anak ketika luang, memberikan fasilitas akses internet, dan mendisiplinkan anak agar tetap selalu mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring**

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu W orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

### a. Kendala guru

Dalam menghadapi pembelajaran daring ini yang menjadi suatu hal yang baru tentu tidak lepas dari kendala yang sedang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara offline atau tatap muka di ruang kelas yang mengadirkan sejumlah siswa dan guru kini dilakukan secara daring atau jarak jauh. Namun, meskipun dilakukan dengan jarak jauh guru tidak lepas dengan tugasnya yaitu mendidik dan mengajarkan siswa dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan. Dengan pembelajaran daring ini seorang pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa menggunakan alat media pembelajaran online yang telah dibuatkan dengan grup mata pelajaran yang diampunya. Dalam setiap proses yang dilakukan tentu akan menghadirkan sebuah masalah atau problem yang dihadapi oleh seorang pendidik.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan Pak Zyn Muharram selaku guru PAI yang mengatakan seperti:

“Dalam pembelajaran daring ini masalah yang dihadapi pastinya ada mbak karena saya sendiri tidak dapat melaksanakan mengajar secara tatap muka atau hanya dengan virtual saja. Dalam proses kegiatan belajarnya ini hanya menggantungkan pada akses internet yang dimiliki. Apalagi siswa tidak memiliki paket internet pastinya tidak bisa mengikuti pelajaran berlangsung. Itu baru salah satu masalah yang ada. Kemudian, ada siswa dalam pembelajaran daring yang masih menggunakan hp orangtuanya jadi ya kadang siswanya tidak mengikuti pelajaran dalam waktu yang tepat. Selain itu, masalah yang saya alami adalah kurangnya partisipasi siswa mbak. Jadi ya pas mau buka materi pelajaran siswa hanya menjawab iya pak, baik pak. Cuma formalitas kalau menandakan siswanya hadir. Setelah itu ketika saya memberikan materi pelajaran siswanya jarang yang merespon pada materi yang saya sampaikan.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zyn Muharram, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 24 Maret 2021

Siswa yang tidak memiliki akses internet tidak dapat mengikuti mata pelajaran secara berlangsung. Masalah lain yang dihadapi oleh seorang guru misalnya adalah kurangnya kreatifitas dalam menghadapi pembelajaran online sehingga menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya, kemampuan guru mengajar dalam bidangnya, dan psikologis seorang guru seperti kurangnya kesiapan guru dalam mengajar. Masalah atau kendala yang dihadapi oleh seorang guru juga disampaikan oleh Ibu Annis guru PAI kelas VIII , yang mengatakan seperti:

“Dalam kegiatan belajarnya pas daring itu kayanya siswa mulai bosan mbak dengan pembelajaran yang tidak didampingi alias siswa harus belajar sendiri. Saya juga sudah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran daring ini. Namun partisipasi siswa ini dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, belum maksimal. Bahkan dalam pembelajaran daring ini ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dan tidak mengumpulkan tugas juga ada. Saya juga sudah menghubungi siswanya secara chat pribadi. Selain itu masalah yang saya hadapi saya tidak yakin materi yang saya sampaikan selama ini bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa 100%, saya sebagai guru kadang merasa bersalah dengan adanya ini.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan masalah yang terlihat bahwa faktor psikologis yang berkaitan dengan intelgensi, sikap siswa, bakat, dan minat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berbeda dengan siswa lainnya. Hal tersebut ditunjukkan bahwa ada siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran sama sekali.

Kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru pasti memerlukan metode yang akan digunakan. Dalam menyampaikan metode guru juga mengalami kendala yang sedang dihadapi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Annis:

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annis, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 25 Maret 2021

“Metode yang saya gunakan bagaimana cara menyampaikan siswa agar siswa itu mengerti dan memiliki semangat belajar selama daring ini dan seterusnya. Agar materi yang saya sampaikan ini tidak sia-sia. Kalau di rumah siswa belum tentu mendapatkan motivasi penuh dari orangtuanya sendiri, karena biasanya ketika anak diperingkatakan oleh orangtuanya sendiri seperti masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Beda lagi apabila guru mata pelajaran tertentu meminta tolong untuk menghubungi, baru siswa ada kemauan untuk semangat belajar kembali. Yang saya ketahui mereka ini merupakan siswa-siswa pilihan yang masuk dalam sekolah disini. Untuk mata pelajaran PAI seharusnya ukuran untuk rata-rata mereka ini mampu menguasainya. Namun yang jadi penghalang adalah sikap dan minat siswa itu sendiri yang menjadi kurang semangatnya mengikuti pembelajaran daring”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan metode yang disampaikan oleh guru terus mengupayakan yang terbaik dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran. Namun, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring akibat pandemi . Hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa yang dapat disebabkan faktor dalam siswa itu sendiri maupun, keluarga, maupun lingkungan.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari pemberian tugas dan evaluasi sebagai salah satu tolak ukur kemampuan siswa. Maka dari itu guru juga memberikan sebuah tugas dan evaluasi pembelajaran pada peserta didik. Namun dalam pemberian tugas dan evaluasi dalam pembelajaran daring ini guru juga masih ada kendala seperti yang disampaikan oleh Ibu Annis, yang mengatakan:

“Masalah lain yang saya alami adalah pada evaluasi siswa. Saya kurangtau mana siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri dan mana siswa yang mencontek pekejaan teman lainnya. Karena kebanyakan ada sekelompok PR yang saya berikan kepada siswa itu banyak yang sama. evaluasi dari aspek afektif dan psikomotorik ini juga merupakan masalah yang saya hadapi. Karena dengan adanya pembelajaran daring agak susah menilai pada aspek tersebut. Kalau dengan aspek psikomotorik saya biasanya pada materi seperti bab

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annis, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 25 Maret 2021

thaharah saya menilai dengan hasil video berwudhu yang saya minta.”<sup>56</sup>

Materi yang disampaikan oleh guru PAI dalam pembelajaran daring ini kebanyakan hanya menjelaskan teorinya saja, dengan begitu menjadi suatu penghambat adanya kurangnya motivasi belajar siswa, praktek yang dilaksanakannya masih kurang. Peran guru sebagai motivator untuk memberikan suatu arahan pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam mencapai tujuan yang dicapai sehingga siswa dapat menerima pembelajaran selama daring ini dengan baik.

Dalam pembelajaran daring, peran orangtua siswa juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak. Dalam suatu proses orangtua sebagai pendamping siswa di rumah. Masalah yang dialami oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa seperti disampaikan oleh S menyampaikan:

“Kuota internet yang saya berikan kepada anak cukup banyak tidak sebanding dengan penghasilan yang saya dapatkan.”<sup>57</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu DF yang menjadikan masalah dalam pembelajaran jarak jauh yang mengatakan seperti:

“Anak saya terlihat bosan dengan adanya pembelajaran jarak jauh. Tidak ada teman yang menjadi teman untuk belajar bersama dan harus mempelajari secara mandiri.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Geger Madiun kepada siswa maupun guru untuk melihat hasil partisipasi siswa disekolah memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda. Wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Annis mengatakan :

“Partisipasi anak dalam mengikuti pelajaran yang saya ajar berbeda-beda mbak. Kadang ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran saya. Namun,

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annis, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 25 Maret 2021

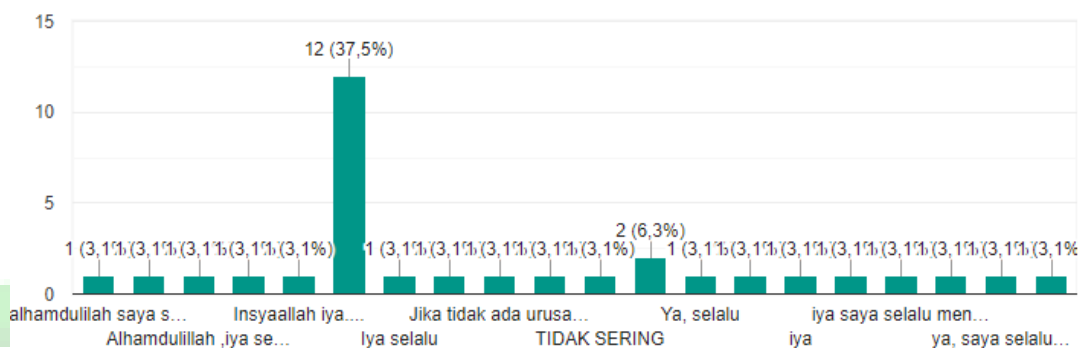
<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu S orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu DF orangtua siswa, pada tanggal 25 Maret 2021



hampir keseluruhan ini walaupun dengan daring atau belajar jarak jauh ini siswa tetap mengikuti pelajaran PAI. Biasanya yang sering saya teukan alasan dari beberpa siswa alasan untuk tidak mengikuti pelajaran disebabkan ketiduran, lupa jadwal, tidak memiliki paket internet itu alasan yang paling sering saya temukan. Namun, biasanya kalu saya memberitahun hari-hari sebelumnya untuk adanya evaluasi sering kali siswa pas hari H siswabanyak yang mengikuti evaluasi yang saya dakan dalam pengambilan nilai.”<sup>59</sup>

Melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan, partisipasi pada kegiatan pembelajaran daring ini belum bisa mencapai kepartispasian siwa secara keseluruhan. Hal ini tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru dalam mengajak siswa mengikuti pelajaran PAI karena tidak dapat mengawasi secara langsung. Hal itu dibenarkan oleh jawaban siswa dalam mengikuti partisipasi pembelajaran dimasa daring pada mata pelajaran PAI.



Respon dari RAB siswa kelas VII G menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah saya selalu mengikuti pelajaran PAI. Pada masa daring ini dalam mengikuti pelajaran dengan jarak jauh bukanlah masalah bagi saya. Bahkan menurut saya masa daring ini saya sebagai siswa dilatih untuk belajar secara mandiri. Saya tidak terlalu mempermasalahkannya”<sup>60</sup>

Dari uraian tersebut dalam pembelajaran partisipasi siswa dalam mengikuti

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annis, S.Pd Guru PAI SMPN 1 Geger Madiun, pada tanggal 25 Maret 2021

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan RAB Kelas VII G, pada tanggal 24 Maret 2021



pembelajaran secara daring siswa melihat dari segi positif adanya pembelajaran daring. Tidak selalu suatu pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai hal yang baru dialami oleh kebanyakan siswa dapat diterima dengan buruk. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini siswa dapat dilatih dengan secara mandiri. Karena setiap siswa pastinya memiliki cara atau gaya belajar yang unik misalnya dapat lebih konsentrasi apabila dilakukan dengan sendiri. Hal itu juga disampaikan oleh CNL siswa kelas VIII A menyampaikan bahwa:

“Insya allah saya selalu mengikuti pelajaran PAI yang dilakukan secara daring ini, mbak kalau tidak ada halangan. Kalau dalam keaktifan saya pada mata pelajaran PAI ini saya biasanya menanyakan bagian materi yang belum saya pahami grup WA. Kalau dalam mengirim tugas insya allah selalu saya kirimkan dengan waktu yang telah ditentukan.”<sup>61</sup>

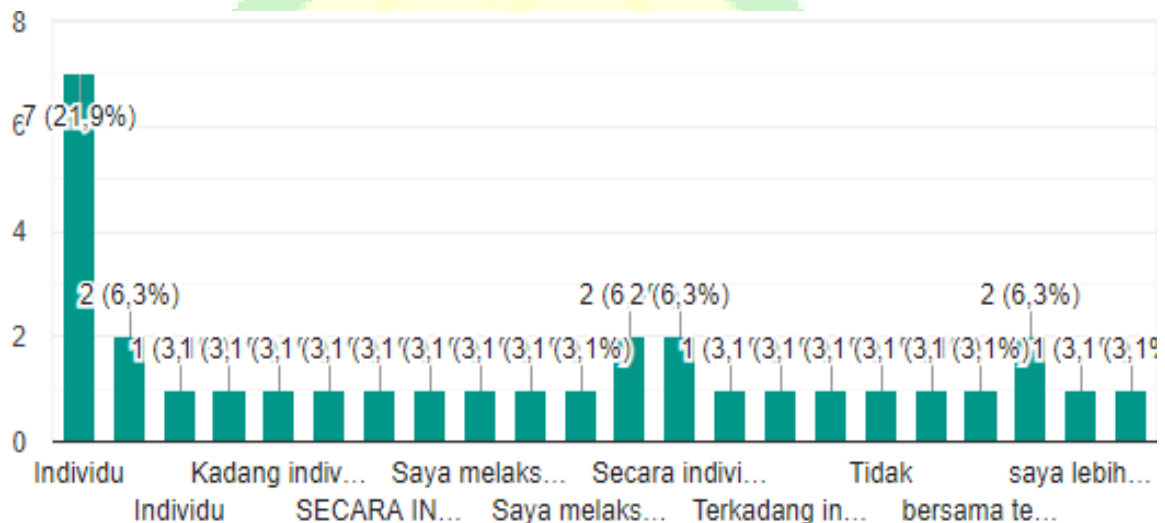
Jadi dalam uraian tersebut peneliti menghasilkan temuan bahwa dalam pembelajaran daring atau jarak jauh ini siswa juga diperkenankan izin dengan guru dengan alasan yang jelas. Sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem sebelumnya atau secara offline. Siswa diperkenankan untuk dapat melakukan izin pada mata pelajaran namun harus disertai dengan alasan yang jelas. Misalnya izin berpergian jauh yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran online, sakit, atau kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan. Namun, tetap ada toleransi batasan untuk siswa dalam tidak mengikuti pelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring siswa jauh dari bimbingan dan arahan guru secara langsung namun hanya dengan bimbingan secara online serta hanya dilakukan secara mandiri, dilakukan bersama teman sebaya, atau di

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan CNL kelas VIII A, pada tanggal 24 Maret 2021

tempat bimbingan belajar. Tentu tergantung motivasi yang timbul dalam diri siswa tersebut. Pada wawancara yang peneliti lakukan pada siswa menunjukkan kebanyakan siswa melakukan belajar daring secara mandiri atau individu namun ada juga yang dilakukan bersama temannya untuk mendorong motivasi belajar pada siswa.



Pada penelitian tersebut menunjukkan mayoritas siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan sendiri atau individu, sedangkan ada beberapa siswa yang melaksanakan bersama dengan teman lainnya.

#### b. Kendala orang tua

Dalam menghadapi kegiatan pembelajaran daring ini, orangtua akan lebih sering memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak dibanding pemantauan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik, hal ini disebabkan karena anak akan lebih sering belajar di rumah. Dalam kegiatan pembelajaran di rumah peran orangtua akan lebih bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran anak selama di rumah. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah orangtua akan

terlibat dalam pembelajaran anak. Hal ini dapat menjadi suatu kenadal yang dialami oleh orangtua.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan orangtua siswa di SMPN 1 Geger Madiun, ada beberapa orangtua yang menjadikan pembelajaran daring ini menjadi kenadala orangtua. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu EIN yang mengungkapkan:

“Anak saya sering mengeluhkan kuota internet habis, yaa untuk memberlikan kuota yang cukup juga membutuhkan uang. Pengeluarannya cukup besar untuk membeli kuota internet, mbak. Terus kadang juga terkendala sinyal, kadang bisa kadang engga, sampai-sampai saya melihat anak saya emosi dengan adanya pembelajaran daring ini.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua siswa adalah pengeluaran untuk membeli kuota internet yang cukup mahal dan akses wilayah untuk menggunakan internet belum optimal. Kendala dalam meningkatkan motivasi siswa juga dialami oleh Ibu YK yang menyampaikan bahwa:

“saya adalah orangtua yang sedang bekerja, jadi saya belum bisa mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran daring ini dengan maksimal.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua siswa adalah kurangnya pendampingan dan pemantauan dari orangtua siswa dalam kegiatan pembelajaran karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orangtua. Kendala lain dalam yang dialami oleh orangtua siswa, seperti diungkapkan oleh Ibu DATA yang mengungkapkan:

“Anak saya terkadang tanya materi yang belum dipahami kepada saya dan saya juga belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Anak saya masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, mbak. Kalau mau tanya kadang juga bingung sama siapa.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu EIN orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu YK orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu DATA orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

Dari uraian wawancara yang disampaikan, bahwa penguasaan materi yang diterima oleh siswa masih kurang dan orangtua sebagai pembimbing di rumah juga belum memahami materi secara penuh dari materi yang dipelajari oleh anak. Adapun kendala lain juga seperti disampaikan oleh Ibu AT :

“Saya sering melihat anak saya sudah jenuh dengan adanya pembelajaran daring ini. Namanya sekolah anak juga butuh teman. dalam pembelajaran daring ini, anak saya juga kadang juga main sama temannya.”<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian wawancara peneliti lakukan menemukan masalah motivasi pembelajaran yang disampaikan bahwa pembelajaran anak selama di rumah tidak terkendali, orangtua juga telah berusaha membimbing anak semampunya namun belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua siswa mengenai kendala yang dialami oleh orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring ini adalah kurangnya pemahaman materi sekolah, orangtua masih kesulitan dalam meningkatkan minat belajar anak, kurangnya waktu untuk mendampingi anak ketika pembelajaran, dan kendala terkait akses internet.

### **3. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring**

#### **a. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring**

Faktor pendukung dalam meningkatkan dorongan siswa dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa selama pandemi covid-19 yang dilakukan oleh seorang pendidik. Faktor pendukung ini merupakan hal-hal apa saja yang memungkinkan

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu AT orangtua siswa, pada tanggal 26 Maret 2021

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ada pada sistem pendidikan antara pendidik dan peserta didik. Pada faktor pendukung ini merupakan suatu kegiatan apa saja yang guru atau pendidik lakukan dalam meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan secara daring agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Seorang pendidik harus berusaha yang terbaik untuk meningkatkan kualitas kemampuannya dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk menjadi siswa yang berpendidikan atau berpengetahuan. Terciptanya suasana pembelajaran yang efektif sehingga akan lebih mudah mendidik dan memberikan motivasi yang baik. sebagai guru yang baik harus bisa mengkoordinasikan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan baik meskipun ditengah pandemi. Sebagai sosok motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga untuk meningkatkan prestasi siswa.

Uraian tersebut memiliki kesamaan seperti yang disampaikan oleh AAR siswa kelas VIII A yang mengatakan:

“Kalau menurut saya mbak yang menjadi faktor pendukung saya dalam meningkatkan motivasi belajar selam daring ini adalah cita-cita saya yang saya harapkan untuk masa depan nanti. Kalau saya tidak mengikuti pembelajaran saya takut akan tertinggal dengan teman lainnya. Selain itu yang menjadi faktor yang menyebabkan motivasi saya naik ini adalah jerih payah orangtua saya yang mengharapkan saya untuk tidak menjadi anak yang bodoh, kemudian menyebabkan motivasi saya tinggi dalam pelajaran PAI yaitu karena belajar ilmu agama itu sangat penting jadi karena itu saya menjadi termotivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar PAI.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam motivasi belajar siswa adalah cita-cita siswa yang ingin dicapai, agar tidak menjadi manusia yang tidak berpengetahuan, dan untuk mendalami

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan AAR VIII A, pada tanggal 27 Maret 2021

pelajaran PAI. Pada dasarnya waktu tidak dapat kembali lagi, selagi masih ada waktu untuk belajar maka jangan sampai untuk menyia-nyiakan waktu.

Dalam mendorong motivasi belajar siswa selain dengan adanya cita-cita yang ingin dicapai, adapun faktor lain yang mendorong adanya motivasi belajar siswa yang disampaikan oleh CAPD:

“Setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh, orangtua saya menyediakan akses wifi agar memudahkan dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>67</sup>

Pembelajaran daring sangat memerlukan akses internet sebagai akses untuk mengikuti kegiatan jarak jauh. Maka salah satu faktor yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran diberikan akses wifi untuk mempermudah anaknya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini.

Dalam pembelajaran kekreatifitasan seorang guru sangat mempengaruhi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, agar peserta didik tidak bosan dengan cara yang monoton agar materi yang disampaikan oleh seorang guru dapat tersampaikan dengan baik. Dengan adanya pelajaran PAI yang memuat tentang keimana, ketaqwaan kita kepada Allah sangat bermanfaat untuk bekal nanti diakhirat.

**b. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring**

Disamping faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada pula faktor penghambat dalam proses peningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa adalah hal-hal yang menyebabkan terhalangnya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Faktor-faktor yang

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan CAPD VIII A, pada tanggal 27 Maret 2021

menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa ini dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tertentu, gaya mengajar seorang guru, faktor kecerdasan yang siswa miliki, sarana prasarana yang menunjang untuk belajar siswa, lingkungan yang kurang mendukung, dan lain sebagainya. Dampak dari adanya kurangnya motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dengan siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, hasil evaluasi yang sama dengan temannya bisa dilakukan dengan cara mencontek PR, kurangnya partisipasi belajar dalam pengeolan kelas, siswa tidak peduli dengan nilai yang didaptkannya, dan sebagainya.

Dalam pencapaian motivasi belajar tentu harus ada arahan serta dorongan dari seorang guru. Oleh sebab itu pemberian motivasi belajar siswa dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Dari faktor yang ada yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan jiwa seorang peserta didik. Dari hasil wawancara dengan siswa yang inisial NG kelas VIII A mengatakan seperti:

“Kadang itu saya merasakan malas dan gangguan dari luar. Karena saya belum bisa menyamakan kondisi rumah dengan kondisi kelas sebagai tempat belajar”<sup>68</sup>

Adapun penghambat rendahnya motivasi belajar siswa juga disampaikan oleh siswa kelas VII G yang berinisial RAB mengatakan bahwa:

“Dikarenakan rasa malas pada diri saya ketika saya bingung untuk mengerjakannya”<sup>69</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari rasa bosan dan malas yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa. Dalam diri siswa yang menyebabkan rasa

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan NG kelas VIII A, pada tanggal 24 Maret 2021

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan RAB kelas VIII A, pada tanggal 24 Maret 2021

bosan dalam turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran tersebut, siswa tidak memiliki tujuan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai, dsb. Sedangkan rasa bosan dalam turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran *online*, siswa kurang mendapatkan akses internet yang memadai dalam mengikuti pembelajaran online, dsb.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Masa Daring SMPN 1 Geger Madiun

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Geger Madiun dapat diketahui bahwa usaha-usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring akibat covid-19 dengan beberapa strategi. Strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam sistem pembelajaran dalam suatu pendidikan. Strategi yang dilakukan oleh guru bermacam-macam seperti dengan penggunaan media pembelajaran online yang telah disepakati sebagai penyampain materi pelajaran serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Geger Madiun pada pembelajaran daring ini dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan media pembelajaran *online* yang digunakan sehingga menimbulkan pemenuhan keinginan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat merasakan perasaan yang nyaman dan menyenangkan untuk mengikuti proses kegiatan pembelajarannya dengan menyajikan variatif pembelajaran seperti dengan memberikan *power point*, video interaktif, dan malaksanakn *video converence*.

Peserta didik yang merasakan perasaan nyaman dan menyenangkan di kelas dapat membuat peserta didik mempertahankan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat merasakan perasaan nyamn dan menyenangkan dalam pembelajaran dapat

menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai sebelumnya dengan baik. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru sangat perlu bagi siswa untuk mendorong keinginan belajar dalam diri siswa. Maka dari itu, guru perlu memahami usaha atau strategi dalam memberikan motivasi yang baik pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, usaha-usaha yang diberikan oleh guru PAI di SMPN 1 Geger Madiun untuk memberikan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring.

Pada awal perencanaan pembelajaran daring akibat pandemi merupakan usaha dalam menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu ketentuan yang telah dirancang dan ditetapkan untuk dilaksanakannya kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dalam suatu pendidikan. perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melaksanakan IHT dan raker sehingga dihasilkan kurikulum daring akibat pandemi atau kurikulum darurat. Dengan diadakannya IHT dan raker ini disebabkan adanya surat edaran dari Kemendikbud bagi siswa belajar di rumah sehingga adanya penyusunan ini menginformasikan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah melalui *e-learning*.

Setelah adanya perencanaan dalam pembelajaran daring maka selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu usaha atau strategi yang telah ditetapkan berdasarkan langkah-langkah secara khusus sebagai pelaksanaan guna mencapai hasil yang diinginkan dalam

pelaksanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai pendidikan serta bimbingan dari guru kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini berbeda dengan dengan pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang dilakukan seperti biasanya. Pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan di SMPN 1 Geger dengan menggunakan media pembelajaran *online*.

Media pembelajaran *online* merupakan pemanfaatan aplikasi bersifat edukatif yang dapat digunakan sebagai kegiatan menetapkan, mengembangkan materi pembelajaran guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pada pembelajaran mata pelajaran PAI, seorang pendidik menetapkan media pembelajaran *online* seperti *Group WA*, *gogle classroom* dan *zoom meeting*. dengan menggunakan varitif aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran tentunya digunakan pada kondisi pembelajaran yang berbeda pula. *Group WA* yang digunakan oleh seorang guru PAI digunakan sebagai menyampaikan materi pembelajaran saja. Penyampaian materi yang digunakan oleh guru PAI bermacam-macam seperti mengirim *voice note* ke grup *WA* kemudian di *broadcast* ke grup *WA* kelas lain sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mengirim materi pembelajaran dengan menggunakan *power point* sebagai materi ringkasan yang sesuai pada kurikulum yang disajikan dengan menarik sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diikuti. Lalu aplikasi media pembelajaran yang menggunakan *google classroom* ini digunakan guru PAI dalam menyampaikan dan mengirimkan tugas kepada siswa. Sedangkan pada penggunaan *google meet* ini diguakan oleh guru sebagai pertemuan virtual antara siswa dan guru akibat pembelajaran *online*. Pada aplikasi ini guru juga memanfaatkan sebagai evaluasi siswa pada materi tajwid. Karena pada materi tajwid ini guru perlu mencontohkan cara

membaca alquran lalu siswa menirukannya sehingga siswa dapat melafalkan bacaan tajwid dengan benar.

Pada pelaksanaan pembelajaran untuk mendorong motivasi belajar siswa guru PAI menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif sehingga menimbulkan perasaan senang bagi siswa sebagai keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa yang dapat mendukung minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, guna mencapai semangat siswa dalam pembelajaran ini maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orangtua sebagai salah satu komponen pembelajaran. Kerjasama yang dilakukan tersebut dapat berhasil apabila guru dapat menguasai karakter dan minat belajar siswa dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya peran orangtua dalam mendorong motivasi belajar siswa dapat dilaksanakan dengan memberikan perhatian, pendampingan, dan pemenuhan fasilitas belajar pada anak sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran yang ada. Dalam proses kegiatan belajar siswa mengikuti peraturan yang telah disepakati agar mencapai tujuan dari pembelajaran. Supaya semangat siswa tidak menurun dalam kegiatan pembelajaran, guru juga ditoleransi untuk menyisipkan gurauan yang edukatif ketika sedang mengajar.

Setelah terciptanya suasana yang menarik sehingga timbul suasana kelas yang menyenangkan, motivasi belajar dalam diri siswa harus dipertahankan, guru perlu menyiapkan strategi atau usaha yang baik dan kreatif. Dari hasil wawancara dalam pembelajaran PAI dalam masa daring di SMPN 1 Geger Madiun dilakukan dengan pemberian tugas dan evaluasi berbasis kompetisi antar siswa, mengharuskan setiap siswa untuk belajar lebih giat untuk menghasilkan hasil belajar yang ingin maksimal. Di

samping kompetisi yang diusahakan, guru juga memberikan motivasi belajar dalam bentuk kerjasam antar siswa. Dengan adanya kerjasama yang terciptakan, guru akan mengapresiasi dalam bentuk pujian kepada siswa yang melakukannya dengan baik. Dengan adanya pujian yang dilontarkan oleh guru dengan mengapresiasi kepada siswa yang dapat melakukannya dengan baik, agar sesuatu yang dilakukannya merasa dihargai sehingga siswa dapat mempertahankannya atau memperbaiki kesalahannya menjadi yang lebih baik lagi. Selain pujian yang digunakan oleh guru sebagai bentuk motivasi belajar, guru juga memberikan dalam bentuk nilai tambahan kepada siswa yang pandai. Dengan cara ini dapat untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dipilih oleh guru kepada siswa memiliki paduan yang substansial terhadap pembelajaran PAI dalam pembelajaran daring. Hal ini ditujukan agar pembelajaran PAI yang dipelajari berdasarkan teori-teori yang dipelajari sebelumnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya yang membentuk manusia insan kamil.

Dalam penyusunan jadwal yang diterapkan dalam pembelajaran daring ini telah dicocokkan oleh kurikulum yang berbeda dengan pembelajaran dengan tatap muka atau pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Pada penyusunan ini pembagian tugas dan materi pembelajaran telah disusun jadi minggu pertama guru menyampaikan materi pembelajaran dan untuk minggu kedua guru memberikan tugas kepada siswa. Pada proses pembagian tugas pada pembelajaran daring ini dilakukan dengan empat atau lima tugas yang diberikan dengan batas pengiriman sampai malam.

Menurut Sudirman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*

menyebutkan bahwa guru memiliki peran penting antara lain:

1. Guru sebagai informator
2. Guru sebagai organisator
3. Guru sebagai motivator
4. Guru sebagai pengarah atau direktor
5. Guru sebagai inisator
6. Guru sebagai fasilitator
7. Guru sebagai mediator
8. Guru sebagai evaluator

Satu dari delapan peran yang disebutkan guru sebagai motivator dalam pembelajaran siswa. Usaha yang dilakukan tersebut yang wajib dimiliki oleh guru sebagai penentu semangat siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat dikatakan sebagai hasil minat dan semangat siswa yang tinggi dalam kegiatan belajar.<sup>69</sup> Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas yang baik guru diharuskan dapat menguasai serta mengkondisikan siswanya untuk dapat belajar dengan nyaman.

Dari pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Geger Madiun ini menentukan penggunaan media pembelajaran yang menggunakan aplikasi sudah baik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya telah menggunakan beberapa aplikasi yang variatif sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat meminimalisir siswa yang merasa bosan dan teratik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa diperlukan kerjasama antara gur, siswa, orangtua untuk memantau peserta didik dalam mengikuti

proses pembelajaran guna mencapai tujuan dalam pendidikan yang diinginkan.

Selain upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, orangtua wali murid juga memberikan dorongan belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikannya. Seperti yang dilakukan dengan cara memberikan kemudahan akses internet seperti wifi dan kuota internet, mendampingi putra-putrinya ketika senggang, dan kalimat untuk belajar siswa .

### **B. Kendala yang dialami oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Geger Madiun**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar tentunya diperlukan suasana dan kondisi yang menunjang dari prps kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan tercapainya kegiatan pembelajaran adalah individu itu sendiri. Dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari peserta didik itu sendiri, yaitu :

1. Adanya dorongan belajar peserta didik
2. Adanya sikap peserta didik
3. Adanya usaha yang dilakukan oleh peserta didik
4. Adanya keinginan atau minat dari peserta didik

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Diantaranya adalah:

1. Fasilitas sumber belajar yang memadai

2. Lingkungan keluarga yang mendukung dengan perkembangan pendidikan
3. Lingkungan sosial masyarakat yang sadar akan pendidikan

Dalam suatu proses belajar komponen elemen seperti guru, siswa, dan orangtua menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena dengan adanya prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator tercapainya proses belajar. Dalam kenyataannya, tidak semua siswa mendapat prestasi belajar yang tinggi karena masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Dalam tercapainya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalam kegiatan proses pembelajaran tidak luput dari suatu masalah atau kendala yang ada, masalah yang timbul dapat menjadi suatu hambatan tercapainya tujuan dalam pembelajaran, apalagi pada masa pembelajaran daring akibat covid-19 yang pasti masalah dapat timbul kapan saja. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 Geger Madiun masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran daring antara lain akses internet yang kurang memadai, penilaian aspek afektif dan psikomotorik, kurangnya dukungan belajar dari keluarga, kurang efektifitasnya dalam pembagian waktu.

Akses internet dalam pembelajaran daring merupakan suatu hal pokok yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran daring. Karena dengan adanya akses internet yang memadai siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan, begitu juga sebaliknya. Apabila siswa tidak memiliki akses internet yang memadai seperti lokasi rumah yang jauh dari terindikasi jaringan, kuota internet yang tidak mencukupi maka siswa akan tertinggal dengan adanya pembelajaran daring ini.



Penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik merupakan aspek yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar yang termuat dalam kurikulum pendidikan. Penilaian afektif merupakan penilaian yang diukur dari tingkat watak siswa yang meliputi perasaan, minat, sikap, dan emosi. Pada penilaian ini dapat yang mempengaruhi rendah maupun tingginya motivasi belajar siswa. Penilaian aspek afektif guru PAI mengalami suatu masalah yang dihadapi karena tidak dapat memantau secara langsung peserta didik yang diajar, hanya saja membimbing secara virtual atau online. Pada penilaian psikomotorik ini merupakan tingkat keterampilan siswa dalam suatu materi pelajaran. Aspek psikomotorik pada pelajaran PAI mencakup gerakan-gerakan sholat dan cara membacanya, siswa dapat membaca bacaan-bacaan Al-Qur'an, dan sebagainya yang berhubungan dengan keterampilan siswa dalam menguasai praktik yang diterapkan pada pelajaran PAI. Masalah yang dihadapi oleh guru dalam penilaian aspek psikomotorik guru hanya meminta siswa untuk mengirim video dari hasil keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI saja namun kesulitan dalam membimbing secara langsung.

Dalam pembagaaian waktu dalam kegiatan pembelajaran daring ini, pelayanan guru dalam melayani siswanya tidak menentu diluar jam mata pelajaran yang diampunya. Diluar jam mata pelajaran yang dilakukan masih ada siswa yang masih menanyakan mengenai materi dan tugas pembelajaran yang setelah jam pelajaran. Dalam jam pelajaran yang telah ditetpakan, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran yang diikuti. Waktu yang diadakan pada jam pelajaran, masih ada siswa yang masih belum mengikuti namun siswa akan lebih sering bertanya kepada guru pada jam-jam

menuju *deadline* tiba. Hal ini menjadi suatu masalah yang dihadapi oleh guru karena waktu yang diberikan kepada siswa tidak digunakan dengan semaksimal mungkin.

Dalam kegiatan pembelajaran secara daring tentunya siswa akan lebih sering bertemu dengan orangtua sebagai pendamping atau pemantau siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap proses kegiatan pembelajaran hendaknya orangtua selalu memberikan dukungan yang positif kepada anaknya dalam menunjang kegiatan belajar guna mencapai prestasi yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran daring yang akan lebih sering siswa melakukan dengan mandiri tidak lepas dari bosan sehingga semangat dalam motivasi belajar siswa menurun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI SMPN 1 Geger Madiun yang menyebabkan terhambatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring adalah siswa itu sendiri. Dengan adanya pembelajaran daring ini yang tidak memiliki aturan secara terikat atau alias siswa akan lebih bebas menggunakan waktunya dengan tidak sebaik mungkin. Siswa akan merasa lebih dekat *handphone* yang digunakan sebagai alat media pembelajaran namun kurang digunakan secara optimal. Selain itu siswa juga memiliki kendala dalam peningkatan motivasi pembelajaran jarak jauh ini disebabkan karena minat siswa yang kurang pada mata pelajaran, siswa merasa jenuh, kondisi belajar di rumah yang berbeda dengan kondisi di kelas, orangtua membatasi siswa dalam penggunaan *gadget*, dan kurangnya akses internet yang digunakan selama pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring juga dialami oleh orangtua wali murid siswa sebagai pendamping siswa ketika belajar di rumah yaitu ketika siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, orangtua belum mampu memberikan

pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu tersebut. Masalah lain yang dialami oleh orantya adalah, pembelian kuota yang harus diberikan kepada anak cukup mahal, *handphone* yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai, dan memberikan kedisiplinan anaknya yang masih suka bermain.

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaean daring**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 Geger Madiun, dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari faktor-faktor pendukung maupun pengahambat. Faktor prndukung merupakan suatu hal-hal yang dapat meningkatkan perkembangan tercapainya suatu keinginan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dari dalam siswa maupun luar diri siswa. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal-hal yang dapat menghampabat perkembangan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disebabkan dari siswa itu sendiri maupun dari pihak siswa.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang mendorong motivasi belajar siswa dari siswa itu sendiri. Pada faktor intrinsik, kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tmuncul sesuai dengan keinginanya dan tidak perlu dirangsang dari luar. Siswa akan sadae ntuk melakuakn kegiatan pembelajaran dengan sendirinya. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor- faktor yang muncul karena adanya rangsangan dari luar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Geger Madiun yang mempengaruhi adanya motivasi belajar siswa yang muncul dari dalam siswa disebabkan karena minat siswa pada mata pelajaran, keinginan siswa untuk mencapai cita-cita, siswa sadar

dengan pentingnya pendidikan yang diselenggarakan meskipun dilakukan dengan pembelajaran daring.

Faktor dari luar atau faktor ektern ini disebabkan adanya kerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan pembelajaran siswa, mendisiplinkan siswa, dan menyemangati siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya kerjasama dengan orangtua siswa, guru tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran siswa maka dari itu perlu perantara melalui orangtua siswa. Selain kerjasama dengan orangtua siswa, yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa adalah adanya sarana prasarana yang menunjang. Seperti adanya akses internet yang lancar sehingga siswa dapat selalu mengikuti pembelajaran daring, adanya *gadgets* yang menunjang seperti adanya HP dan laptop. HP dan laptop yang digunakan oleh siswa merupakan fasilitas dari orangtua masing-masing, sedangkan kuota internet diberikan dari pihak sekolah dengan jumlah tertentu. Sehingga diharapkan dengan adanya sarana dan fasilitas yang memadai, siswa dapat ikut dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi. Dan yang terakhir adalah semangat yang diberikan oleh guru. Motivasi yang diberikan oleh guru selalu berpesan agar tetap belajar, serta menekankan pentingnya belajar untuk kehidupan yang masa akan datang.

Selain faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, adapun faktor yang menghambat motivasi belajar siswa. Faktor penghambat dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa juga dibedakan menjadi dua secara garis besar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Apabila seseorang kurang memiliki motivasi belajar maka dia tidak tahan lama dalam melakukan pembelajaran sehingga dia mudah tergoda untuk mengerjakan

hal yang lain dan bukan belajar. Faktor dari dalam siswa yang menjadi penghambat belajar siswa seperti adanya sikap malas, bisa, dan tidak tau tujuan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada rasa malas yang dimiliki oleh siswa dan siswa memilih melakukan kegiatan di luar pembelajaran maka guru membangun kerjasama dengan orangtua siswa untuk mengawasi, mengontrol dan membimbing siswa agar tetap memiliki minat dalam belajar.

Faktor dari luar yang menyebabkan kurang minatnya siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dapat disebabkan karena kurangnya akses internet yang mendukung, kurangnya dorongan semangat dari lingkungan sekitar, tidak ada teman untuk belajar bersama. Dengan akses internet yang kurang seperti lokasi rumah siswa yang internetnya masih jauh dari kelancaran, kurangnya kuota yang disediakan dari sekolah menyebabkan kurangnya dorongan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti lakukan di lapangan usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 dengan cara menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Metode tersebut antara lain:
  - a. Metode ceramah adalah metode dalam proses pembelajarannya guru menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik yang pada umumnya pasif. Guru tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menerangkan materi dengan merekamnya. Lalu hasil *voice note* dan video dikirim kepada anak melalui *whatsapp* dan *google.classroom*.
  - b. Metode daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tapi melangsungkan pembelajaran melui aplikasi pembelajaran online. Aplikasi tersebut menggunakan *whatsapp*, *google.classroom*, dan *zoom*.
  - c. Metode penugasan atau praktik adalah metode pembelajaran **dimana** guru memberikan tugas kepada peserta didik baik itu tugas individual maupun kelompok dengan tujuan untuk mengukur tolak ukur keberhasilan

pembelajaran.

Guna mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak lepas dari motivasi belajar siswa. Dalam menyampaikan motivasi belajar siswa guru juga bekerjasama dengan orangtua wali murid sebagai pengganti pemantau siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bentuk- bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru PAI di SMPN 1 Geger Madiun dalam pembelajaran daring dengan memberikan pujian, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang melakukan pembelajaran dengan baik, memberikan kata-kata yang baik yang berhubungan dengan dorongan siswa untuk belajar dengan tekun.

2. Masalah atau problem yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jam pelayanan siswa yang diluar jam mata pelajaran yang diampu, kurangnya motivasi orangtua yang diberikan kepada siswa, dan keterlamabatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan kepada siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan adanya kerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau kegiatan pembelajaran di rumah, home visit dengan mengunjungi siswa-siswa yang dianggap bermasalah, teguran secara lisan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, dan memberikan kata dorongan untuk giat belajar dalam mencapai prestasi yang baik.

3. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya keinginan siswa untuk mencapai cita-cita, minat siswa pada mata pelajaran, pembelajaran yang disajikan kreatif, adanya kompetisi antar siswa, adanya akses internet yang optimal, adanya penyemanagat untuk meraih

prestasi. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah akses internet yang kurang stabil, kurangnya minat siswa pada materi yang disampaikan, siswa dituntut belajar mandiri alias tidak ada teman, kurangnya penyemanagat, dan lingkungan yang kurang mendukung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil wawancara yang dikaji oleh peneliti kepada guru, siswa, dan orangtua siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring ini, peneliti hendak memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

### **1. Guru**

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru perlu mengeksplor strategi-strategi serta inovasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan tidak merasakan bosan dalam pembelajaran jarak jauh ini. Saran lain yang peneliti berikan yaitu guru dapat melaksanakan perannya dalam interaksi dalam memotivasi siswa secara keseluruhan sehingga siswa dapat berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan belajar daring ini dengan baik.

### **2. Siswa**

Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pentingnya pendidikan yang berharga walaupun dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Menyadari akan pentingnya pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan. Siswa juga diharapkan untuk selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena dalam pembelajaran jarak jauh ini memang suatu hal yang baru diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya pasti ada masalah yang



dihadapi oleh guru, siswa, dan orangtua. Dalam manajemen aktivitas kegiatan pembelajaran siswa diharapkan untuk selalu menghargai waktu yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran online diharapkan kepada siswa menyadari akan pembelajaran secara *online* yang tentunya jauh dari pantauan guru secara langsung, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa tetap mengerjakan secara mandiri, karena hasil dalam tugas yang diberikan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa. Apabila siswa tidak merasa percaya diri dengan hasil yang dicapai, siswa dapat memperbaiki dengan semangat belajar.

### 3. Orangtua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk orangtua atau wali murid siswa dapat memantau kegiatan belajar siswa dengan baik serta selalu mengingatkan siswa apabila anak-anaknya lengah dalam kedisiplinan belajar. Selain itu, diharapkan orang tua dapat memberikan motivasi belajar yang positif kepada anak-anaknya selama kegiatan pembelajaran agar selalu giat dalam mengikuti pembelajaran daring maupun normal.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Shilphy Octavia. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.52.
- Anngito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.75
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.6
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015.13
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.1
- Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Madia, 2019.45
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung, Gre Publishing, 2019.76
- Dudung, et al., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imtima, 2007..105
- Efendi, Albert Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.77
- Efendi, Rinja & Asih Ria Ningsih., *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.70-72
- Efendy, Fery. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika, 2008. 82
- Fitrah, Muh & Luthfiah. *Metode Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.92
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian, Kualitatif, tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.63
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Gustriani, Delita & Rinja Efendi, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019 . 59

- Hakim, Thursan. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspaswara, 2005. 88
- Halim, Abdul. *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*. Jakarta: Salemba Empat, 2007. 42
- Junaidi, M. Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. 23
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015. 78
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatam Publisher, 2015. 12
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budu Utama, 2020. 43
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. 66
- Nasution, Enty Lafina. *Uraian Singkat tentang E-learning*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020. 73
- Parnawi, Afi *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012. 14
- Parnawi, Afi *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012. 54
- Sagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana, 2013. 11
- Santoso, Subhan Adi Chotibuddin. *Pembelajaran Blended Learning masa Pandemi*. 44
- Simnihuruk, Lidia et al., *E-learning: Implementasi, strategi dan Inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019. 122
- Simnihuruk, Lidia et al., *E-learning: Implementasi, strategi dan Inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019. 44
- Siyoto, Sandu & Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisher, 2015. 67
- Sulaeman, Asep. *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19*. 56
- Tilaar, H.A.R. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas, 2012. 75
- Umriati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. 2020. 16
- Yuliani, Meda et al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. 98

